

## BAB II

### KETERLIBATAN JERMAN DALAM KONFLIK RUSIA-UKRAINA 2022

#### 2.1 Respons Pemerintah Jerman Terhadap Invasi Rusia ke Ukraina

Konflik Rusia – Ukraina yang pecah pada tahun 2022 telah mengundang berbagai respons mulai dari level internasional, regional maupun nasional. Dalam tingkat regional, melalui pertemuan spesial yang digelar oleh *European Council* pada 24 Februari 2022 di Brussels, Uni Eropa (UE) melalui Dewan Eropa menyatakan bahwa pihaknya mengutuk keras dan menuntut Rusia agar menghentikan agresi militernya ke Ukraina. Dewan Eropa juga menyetujui adanya paket sanksi kepada Rusia yang sebelumnya telah diadopsi oleh Komisi Eropa dan Perwakilan Tinggi. Dalam pertemuan tersebut Dewan Eropa juga menyatakan komitmennya untuk terus mendukung Ukraina dalam bentuk dukungan politik, keuangan, kemanusiaan dan logistik serta konferensi donor internasional.<sup>67</sup>

Respons lain juga muncul dari organisasi politik dan militer pertahanan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Sebagai organisasi yang lingkup basisnya mencakup wilayah Eropa dan Amerika Utara,<sup>68</sup> NATO menganggap bahwa adanya invasi Rusia ke Ukraina akan menimbulkan ancaman keamanan serius di wilayah Euro - Atlantik serta dapat menimbulkan konsekuensi geostrategis. NATO menganggap bahwa operasi militer yang dilakukan Rusia ke

---

<sup>67</sup> European Council, *Special Meeting of the European Council, 24 February 2022*, European Council of the European Union, 2022, diakses dalam <https://www.consilium.europa.eu/en/meetings/european-council/2022/02/24/> (15/1/2024, 14:34 WIB).

<sup>68</sup> NATO, *A Short History of NATO*, North Atlantic Treaty Organization (NATO), 2022, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified\\_139339.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified_139339.htm) (15/1/2024, 15:25 WIB).

Ukraina merupakan bentuk pelanggaran terhadap hukum internasional termasuk Piagam PBB serta bertentangan dengan komitmen Rusia dalam Undang-Undang Akhir Helsinki, Piagam Paris, Memorandum Budapest, dan Undang-Undang Pendirian NATO-Rusia. Dengan dalih untuk menjamin pertahanan dan keamanan semua sekutu, NATO juga menyatakan bahwa pihaknya telah mengerahkan pasukan pertahanan darat, udara dan maritim tambahan ke bagian timur Aliansi tersebut.<sup>69</sup>

Dalam tingkat nasional, banyak negara di kawasan Eropa yang juga menyatakan respons terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Salah satu negara tersebut adalah Jerman. Pada seminggu sebelum dilancarkannya invasi pada tanggal 24 Februari, Kanselir Jerman Olaf Scholz telah menemui Presiden Rusia Vladimir Putin di Kremlin untuk berdialog dan memberikan peringatan atas tensi yang mulai memanas antara Rusia - Ukraina.<sup>70</sup> Namun upaya tersebut gagal dimana akhirnya pada tanggal 24 Februari 2022 Vladimir Putin mengumumkan 'operasi militer khusus'-nya ke Ukraina. Menyikapi hal tersebut, pada tanggal yang sama Olaf Scholz membuat pidato yang disiarkan dalam media televisi Jerman. Dalam pidato tersebut Olaf Scholz mendesak kepada Presiden Rusia Vladimir Putin untuk menghentikan permusuhan, menarik pasukan Rusia dari Ukraina serta seruan

---

<sup>69</sup> NATO, *Statement by the North Atlantic Council on Russia's Attack on Ukraine*, North Atlantic Treaty Organization (NATO), 2022, diakses dalam [https://www.nato.int/cps/en/natohq/official\\_texts\\_192404.htm?selectedLocale=en](https://www.nato.int/cps/en/natohq/official_texts_192404.htm?selectedLocale=en) (15/1/2024, 15:02 WIB).

<sup>70</sup> Bundesregierung -a, *Televised Address by Federal Chancellor Olaf Scholz on the Russian Attack against Ukraine*, Pemerintah Federal Jerman (Bundesregierung), 2022, diakses dalam <https://www.bundesregierung.de/breg-en/search/televised-address-by-federal-chancellor-olaf-scholz-on-the-russian-attack-against-ukraine-2007846> (15/1/2024, 22:54 WIB).

agar Rusia mencabut pengakuan atas wilayah Donetsk dan Luhansk yang dianggap Jerman telah melanggar hukum.<sup>71</sup>

Pernyataan Olaf Scholz tersebut didasarkan pada fakta dimana pada tanggal 21 Februari 2022 sebelum Putin mengumumkan operasi militer khusus-nya ke Ukraina, Rusia telah terlebih dahulu memberikan pengakuan kepada Republik Donetsk dan Luhansk<sup>72</sup> di Donbass, wilayah Ukraina Timur yang dikuasai oleh kelompok separatis dan telah memproklamirkan diri sejak tahun 2014.<sup>73</sup> Adanya pengakuan Rusia atas Republik Donetsk dan Luhansk ini akhirnya menandai penjatuhan sanksi pertama yang diberikan UE kepada Rusia dimana diikuti dengan penangguhan sertifikasi pipa gas Nord Stream 2. Dalam pidato yang sama sebelumnya, Olaf Scholz juga menyatakan bahwa dirinya bersama dengan Presiden Amerika dan ‘teman-teman Eropa’ lainnya akan memastikan bahwa konflik antara Rusia-Ukraina ini tidak akan menyebar ke negara-negara Eropa lainnya sehingga mereka akan melakukan segala upaya untuk menghindari hal tersebut.<sup>74</sup>

Menindaklanjuti pidato tersebut, pada 27 Februari 2022 Pemerintah Republik Federal Jerman atas nama Olaf Scholz dan Anggota Bundestag Jerman memberikan pernyataan kebijakan berisi lima poin tindakan yang akan diambil oleh Pemerintah Jerman dalam menyikapi konflik Rusia – Ukraina, yaitu *Pertama*, mendukung Ukraina melalui pasokan senjata untuk membantu pertahanan.<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> Luigi Lonardo, 2022, *Russia's 2022 War Against Ukraine and the Foreign Policy Reaction of the EU: Context, Diplomacy, and Law In Global Foreign Policy Studies*, ed. Karen E. Smith et al., 1<sup>st</sup> ed, Cham: Palgrave Macmillan, <https://doi.org/10.1007/978-3-031-18694-3>, hal. 9.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>74</sup> Bundesregierung -a, *Loc. Cit.* (10/2/2024, 10:05 WIB)

<sup>75</sup> Bundesregierung -b, *Policy Statement by Olaf Scholz, Chancellor of the Federal Republic of Germany and Member of the German Bundestag, 27 February 2022 in Berlin*, Pemerintah Federal Jerman (Bundesregierung), 2022, diakses dalam <https://www.bundesregierung.de/breg->

Keputusan ini diumumkan oleh Scholz sehari sebelumnya pada 26 Februari yang menyatakan bahwa secepat mungkin Jerman akan mengirimkan 1000 senjata anti-tank dan 500 rudal permukaan-ke-udara “Stinger” ke Ukraina. Selain itu Jerman sebelumnya juga telah menyumbang 500 helm ke Ukraina. Pengumuman ini muncul setelah sebelumnya pihak Kementerian Ekonomi dan Iklim Jerman juga telah mengizinkan pihak Belanda untuk mengirimkan 400 senjat anti-tank buatan Jerman serta pihak Estonia untuk mengirimkan 9 howitzer D-30 amunisi ke Ukraina, selain juga mengumumkan Jerman akan mengirimkan 14 kendaraan lapis baja dan 10.000 ton bahan bakar.<sup>76</sup>

*Kedua*, Jerman akan mengalihkan perhatian Putin dengan mengeluarkan paket sanksi dengan skala yang diklaim belum pernah terjadi sebelumnya. Paket sanksi ini telah disepakati bersama negara-negara UE lainnya, dimana secara garis besar berisi pemotongan pendanaan terhadap bank-bank dan perusahaan-perusahaan Rusia, pencegahan ekspor teknologi mutakhir ke Rusia, penargetan kepada kaum oligarki dan investasi pihak Rusia di UE, tindakan hukuman terhadap Putin dan orang-orang terdekatnya serta pembatasan visa kepada para pejabat Rusia, dan memberikan pengecualian terhadap bank-bank Rusia dari jaringan komunikasi perbankan SWIFT. *Ketiga*, Jerman akan mengantisipasi meluasnya konflik ke negara-negara lain di Eropa melalui penguatan tekad dan komitmen atas pertahanan kolektif di dalam NATO. Hal ini ditunjukkan Jerman dengan

---

en/news/policy-statement-by-olaf-scholz-chancellor-of-the-federal-republic-of-germany-and-member-of-the-german-bundestag-27-february-2022-in-berlin-2008378 (16/1/2024, 20:37 WIB).

<sup>76</sup> AP News, *In a Major Shift, Germany Will Send Weapons to Ukraine*, AP News, February 27, 2022, diakses dalam <https://apnews.com/article/russia-ukraine-vladimir-putin-business-economy-olaf-scholz-7c992cb1668842279b890c5d81c54f6a> (16/1/2024, 22:20 WIB).

pengerahan pasukan tambahan di Lithuania, perluasan partisipasi dalam pengawasan udara di Rumania, berkontribusi dalam pembentukan unit NATO baru di Slovakia, mengirimkan kapal tambahan ke Laut Utara, Baltik dan Mediterania dan mengirimkan rudal antipesawat ke wilayah pertahanan udara sekutu NATO di Eropa Timur.<sup>77</sup>

*Keempat*, Jerman akan memperkuat kapasitas pertahanan dan keamanan domestik dengan menyiapkan dana khusus untuk Angkatan Militer Jerman (*Bundeswehr*) sebesar 100 miliar euro. Anggaran ini dimaksudkan sebagai bentuk investasi pada peningkatan proyek persenjataan militer Jerman. Selain keamanan pertahanan dalam militer, Jerman juga akan menyiasati ketahanan pasokan energi melalui beberapa langkah seperti membangun cadangan batu bara dan gas, peningkatan jumlah penyimpanan gas alam, mengajukan tambahan gas alam di pasar dunia melalui konsultasi dengan UE, dan membangun dua terminal LNG di Brunsbüttel dan Wilhelmshaven. *Kelima*, dalam menyikapi konflik yang berlangsung Jerman akan tetap mengupayakan penyelesaian konflik secara damai melalui diplomasi yang “semaksimal mungkin, (tetapi) tanpa bersikap naif”. Jerman mengakui bahwa “Perang Putin” telah menandai titik balik (“*Zeitenwende*”) yang juga berlaku pada kebijakan luar negeri Jerman itu sendiri, tetapi dengan menegaskan bahwa pihaknya tetap tidak akan menolak apabila terdapat upaya dialog dengan Rusia.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Bundesregierung -b, *Loc. Cit.* (10/2/2024, 10:05 WIB)

<sup>78</sup> *Ibid.*

## 2.2 Bantuan Militer Jerman ke Ukraina

Selama kurang lebih tiga dekade terakhir, urusan luar negeri Jerman telah didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti integrasi Eropa dan aliansi Barat, penolakan terhadap penggunaan militer dalam kebijakan luar negeri,<sup>79</sup> dan kemitraan yang kooperatif, inklusif dan kepercayaan satu sama lain dengan Rusia (*Ostpolitik*).<sup>80</sup> Namun dalam perkembangannya, konteks *ostpolitik* dalam hubungan kedua negara ini mulai mendapatkan perhatian lebih karena adanya konflik Rusia-Ukraina dan aneksasi Rusia terhadap Krimea pada tahun 2014 yang kemudian diikuti respon Jerman dengan pemberian sanksi tetapi juga tetap mengupayakan dialog serta pencegahan dan pertahanan.<sup>81</sup> Dalam konteks konflik tahun 2022 yang juga direspon oleh Jerman dengan penerapan berbagai macam sanksi dan ketegasan untuk berupaya mengurangi ketergantungan energi terhadap Rusia pada akhirnya menjadikan kebijakan *Ostpolitik* Jerman kepada Rusia mengalami perubahan yang lebih dramatis dibandingkan sebelum-sebelumnya.<sup>82</sup>

Kemudian adanya komitmen Jerman yang disampaikan Scholz pada 27 Februari terkait pihaknya yang akan mengirimkan bantuan militer ke Ukraina telah menandai “*Zeitenwende*” atau titik balik atas kebijakan luar negeri Jerman terutama dalam bidang keamanan dari segi militer. Hal ini dikarenakan bahwa

---

<sup>79</sup> Bernhard Blumenau, *Breaking with Convention? Zeitenwende and the Traditional Pillars of German Foreign Policy*, *International Affairs*, Vol. 98, No. 6 (2022): 1895–1913, <https://doi.org/10.1093/ia/iia166>, hal. 1897.

<sup>80</sup> Patricia Daehnhardt and Vladimír Handl, *Germany's Eastern Challenge and the Russia-Ukraine Crisis: A New Ostpolitik in the Making?*, *German Politics*, Vol. 27, No. 4 (2018): 445–59, <https://doi.org/10.1080/09644008.2018.1448385>, hal. 445.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 455.

<sup>82</sup> René Cuperus and Luuk Molthof, *Germany and the Ukraine War: Zeitenwende with the Brakes On*, Clingendael: Netherlands Institute of International Relations, October 2022, [www.jstor.org/stable/resrep43931](http://www.jstor.org/stable/resrep43931), hal. 2.

dalam konteks keamanan militer, Jerman telah sejak lama menerapkan sikap yang lebih condong pada kehati-hatian dan pengendalian diri melalui konsep-konsep seperti pasifisme, pengekangan terhadap militer<sup>83</sup> penentangan terhadap ketergantungan atas kekuatan militer<sup>84</sup> dan penerapan ambang batas penerapan politik yang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan militer.<sup>85</sup>

Pada Januari 2022 (sebelum Rusia mengumumkan “operasi militernya khusus”-nya ke Ukraina) Jerman telah menyatakan sikap terlebih dahulu bahwa pihaknya tidak akan memenuhi permintaan Ukraina untuk mengirimkan persenjataan dengan alasan bahwa hal tersebut akan memprovokasi Rusia dan menghambat upaya diplomatik serta menilai bahwa langkah tersebut tidak pantas mengingat Jerman sebelumnya memegang posisi sebagai mediator atas konflik kedua negara di Ukraina Timur pada tahun 2014.<sup>86</sup> Namun pada akhirnya invasi tetap berlangsung, maka sikap Jerman kini mengalami titik balik seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adanya titik balik yang diterapkan Jerman ini kemudian mulai tercerminkan melalui bantuan-bantuan militer yang secara signifikan diberikan ke Ukraina, sampai akhirnya mengarah pada keputusan untuk menyetujui pengiriman MBT Leopard 2 ke Ukraina.

---

<sup>83</sup> Li Chao, *The Transformation of German Security Policy in the Context of the Russia-Ukraine Crisis*, CIR, Vol. 32, No. 5 (2022): 98-121, <http://www.cicir.ac.cn/UpFiles/file/20221122/6380472268099660331266142.pdf>, hal. 98 *et. Seq.*

Lihat juga: Jamie Gaskarth and Kai Oppermann, *Clashing Traditions: German Foreign Policy in a New Era*, *International Studies Perspectives*, Vol. 22, No. 1 (2021): 84–105, <https://doi.org/10.1093/isp/ekz017>, hal. 88.

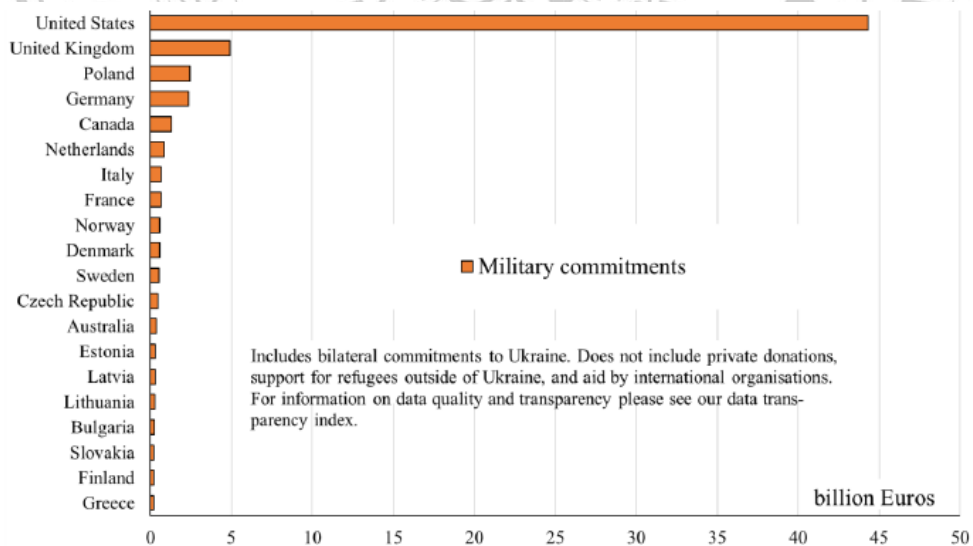
<sup>84</sup> Huiyi Tian, *Op. Cit.*, hal. 216.

<sup>85</sup> Jakub Eberle and Vladimír Handl, *Op. Cit.*, hal. 8.

<sup>86</sup> Claire Mills, *Military Assistance to Ukraine since the Russian Invasion*, House of Commons Library, Research Briefing No. 9477, October 2023, UK Parliament, <https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/CBP-9477/CBP-9477.pdf>, hal. 43 *et. Seq.*

Langkah signifikan yang diterapkan Jerman tersebut bahkan membuat Jerman menduduki posisi lima teratas negara yang berkomitmen terhadap donor bantuan militer ke Ukraina. Menurut laporan dari *Kiel Institute for the World Economy*, pada rentang waktu 24 Januari 2022 – 15 Januari 2023, Amerika Serikat (AS) menduduki peringkat pertama dengan total komitmen militer (dalam bentuk natura dan bantuan keuangan untuk tujuan militer) sebesar €44,34 miliar kemudian disusul oleh Inggris (€4,89 miliar), Polandia (€2,43 miliar), dan Jerman (€2,36 miliar). Adapun untuk gambaran lebih lanjut mengenai komitmen bantuan militer ke Ukraina dari beberapa negara termasuk Jerman dapat dilihat dalam **Gambar 2.1** berikut.

**Gambar 2.1** Komitmen Bantuan Militer ke Ukraina dari 20 Negara Teratas pada Periode 24 Januari 2022 – 15 Januari 2023<sup>87</sup>



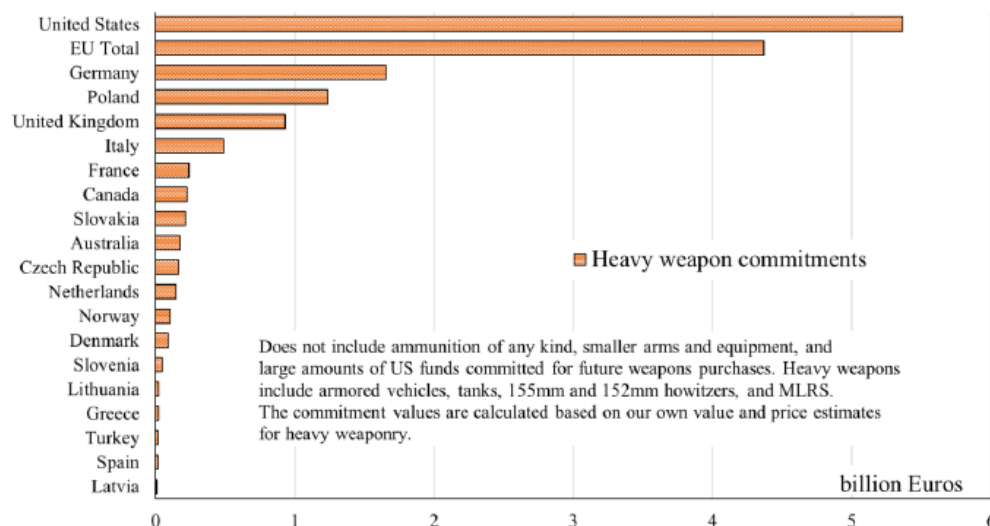
Sumber: *Kiel Institute for the World Economy*, 2023

<sup>87</sup> Christoph Trebesch et al., *Op. Cit.*, hal. 34.



Namun apabila hanya dilihat melalui komitmen bantuan militer dalam bentuk senjata berat saja: tanpa amunisi, senjata kecil dan peralatan penunjang lainnya, maka Jerman berada di urutan kedua setelah AS apabila mengecualikan jumlah total komitmen bantuan senjata berat dari seluruh negara UE. Hal ini seperti yang dapat dilihat dalam **Gambar 2.2** berikut.

**Gambar 2.2** Komitmen Bantuan Militer Senjata Berat ke Ukraina dari 20 Negara Teratas pada Periode 24 Januari 2022 – 15 Januari 2023<sup>88</sup>

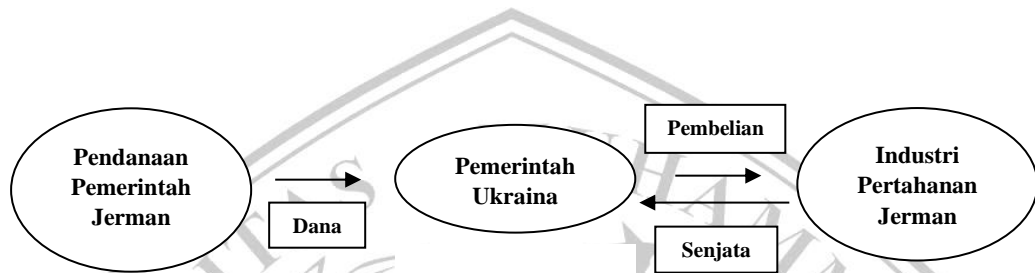


Sumber: *Kiel Institute for the World Economy, 2023*

Adapun dalam memberikan bantuan militer ke Ukraina, Jerman memiliki 3 skema yang diterapkan. Skema pertama disebut “*Ertüchtigungshilfe*” merupakan sarana pendanaan pembelian senjata yang memungkinkan industri pertahanan Jerman untuk memberikan senjata kepada negara-negara mitra seperti Ukraina melalui proses pembelian berdasarkan dana yang sebelumnya diberikan oleh

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal. 35

Jerman. Pada skema ini, dilaporkan bahwa Pemerintah Jerman telah menyediakan pendanaan ke Ukraina senilai €1.36 miliar per 5 Desember 2022.<sup>89</sup> Adapun untuk penggambaran lebih lanjut terhadap skema pertama ini dapat dilihat dalam **Grafis 2.1** berikut.



**Grafis 2.1** Skema Pertama “*Ertüchtigungshilfe*” Jerman dalam Pemberian Senjata ke Ukraina

Skema kedua adalah bantuan militer yang berasal dari persediaan Angkatan Bersenjata Jerman (*Bundeswehr*). Per Desember 2022, total bantuan militer yang berasal dari stock *Bundeswehr* ini memiliki total nilai pengadaan setara dengan €534 juta.<sup>90</sup> Adapun untuk penggambaran lebih lanjut terhadap skema kedua ini dapat dilihat dalam **Grafis 2.2** berikut.



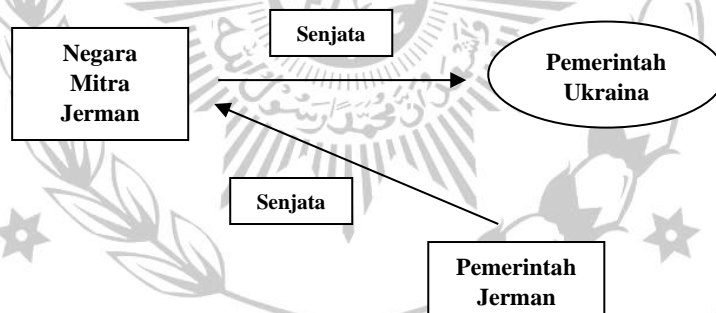
**Grafis 2.2** Skema Kedua Jerman dalam Pemberian Senjata ke Ukraina

Skema ketiga adalah “*Ringtausch*” atau “*circle exchange*”. Skema ini dipahami sebagai skema pengaturan penggantian senjata yang banyak diterapkan negara-

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 20

negara Barat, salah satunya Jerman kepada negara-negara mitranya. Skema ini menggambarkan negara-negara mitra tersebut yang mengirimkan senjata ke Ukraina untuk kemudian menerima penggantinya dari Jerman. Misalnya adalah pada akhir Agustus 2022, terdapat kesepakatan antara Jerman dengan Slovakia<sup>91</sup> bahwa Slovakia akan mengirimkan bantuan senjata ke Ukraina berupa 30 kendaraan tempur infanteri lapis baja amfibi ringan BVP-1<sup>92</sup> dan Jerman akan menggantinya dengan 15 tank tempur utama Leopard 2 A4 yang berasal dari industri pertahanan Jerman termasuk dengan paket amunisi, pelatihan dan layanan logistiknya.<sup>93</sup> Adapun untuk penggambaran lebih lanjut terhadap skema ketiga ini dapat dilihat dalam **Grafis 2.3** berikut.



**Grafis 2.3** Skema Ketiga “Ringtausch” Jerman dalam Pemberian Senjata ke Ukraina

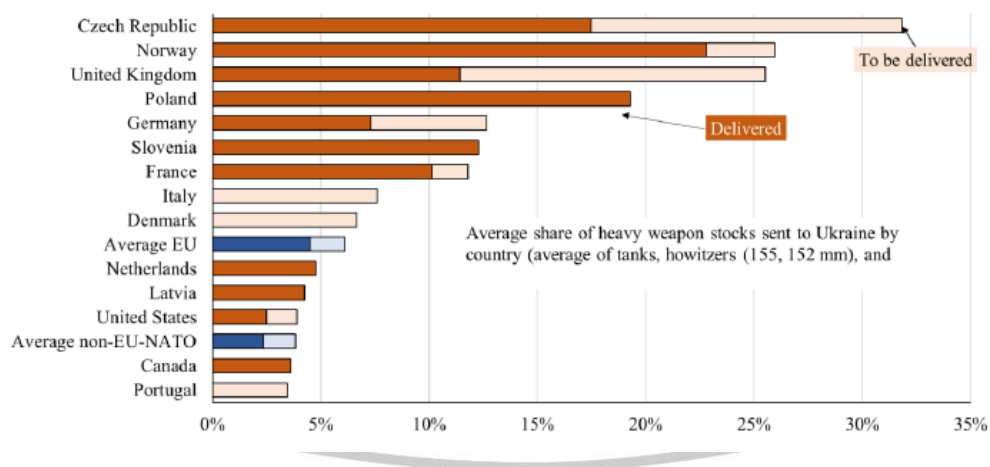
<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 21

<sup>92</sup> Alie Peter Neil Galeon, *Slovakia to Receive Leopard 2A4 Tanks Under Ukraine Swap Scheme*, The Defense Post, November 18, 2022, diakses dalam [https://www.thedefensepost.com/2022/11/18/slovakia-receive-leopard-tanks/?expand\\_article=1](https://www.thedefensepost.com/2022/11/18/slovakia-receive-leopard-tanks/?expand_article=1) (19/1/2024, 16:49 WIB).

<sup>93</sup> BMVg -a, *Ukraine-Unterstützung: Panzer-Ringtausch Mit Slowakei Vorbereitet*, Bundesministerium der Verteidigung, 2022, diakses dalam <https://www.bmvg.de/de/aktuelles/panzer-ringtausch-mit-slowakei-vorbereitet-5482368> (19/1/2024, 16:50 WIB).

Sejak pecahnya konflik Rusia-Ukraina sampai terdapat keputusan dari Jerman untuk menyetujui pengiriman MBT Leopard 2 ke Ukraina pada 25 Januari 2023, atau setidaknya pada rentang waktu 24 Januari 2022 – 15 Januari 2023, Jerman telah mengirimkan senjata berat sekitar 13% dari total stock senjata berat yang dimilikinya ke Ukraina. Senjata berat yang dimaksud berupa tank, howitzer (155, 152 mm), dan sistem peluncuran roket ganda (MLRS). Berdasarkan total persentase tersebut, sekitar 7% sudah dikirimkan ke Ukraina dan sisanya masih dalam proses atau sedang akan dikirimkan. Adapun sebagai gambaran lebih lanjut dapat dilihat melalui **Gambar 2.3** berikut.

**Gambar 2.3** Rasio Perbandingan Stock Senjata Berat Masing-Masing Negara dengan Komitmen Bantuannya ke Ukraina Periode 24 Januari 2022 – 15 Januari 2023<sup>94</sup>



Sumber: *Kiel Institute for the World Economy*, 2023

<sup>94</sup> Christoph Trebesch et al., *Op. Cit.*, hal. 38.

Adapun secara lebih rinci, data bantuan militer Jerman ke Ukraina dapat dilihat melalui laman resmi Pemerintah Federal Jerman yang juga terus diperbarui secara berkala. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis berupa: 1) kendaraan tempur lapis baja (*Armoured fighting vehicles*); 2) pertahanan udara (*Air defence*); 3) artileri (*Artillery*); 4) kapabilitas teknik militer (*Military Engineering Capabilities*); 5) peralatan pelindung dan khusus (*Protective and Special Equipment*); 6) logistik (*Logistics*); dan 7) kesiapan tempur dan bertahan (*Combat Readiness and Survivability*). Kategori-kategori ini juga dipisahkan berdasarkan yang sudah dikirimkan ke Ukraina dan yang masih dalam perencanaan dan atau proses pengiriman.<sup>95</sup>

### **2.3 Tentang Main Battle Tank (MBT) Leopard Jerman**

*Main Battle Tank* (MBT) Leopard merupakan tank tempur utama milik Jerman dalam persenjataan *Bundeswehr* yang juga sekaligus menjadi salah satu tank tempur inventori NATO.<sup>96</sup> MBT Leopard sendiri memiliki 2 jenis, yaitu Leopard 1 dan 2. Pada awalnya, Leopard 1 merupakan tank yang dihasilkan dari kesepakatan kerjasama antara Jerman Barat, Perancis dan Italia pada tahun 1957 yang dinamai FINABEL 3A5 untuk mengembangkan tank tempur bersama yang disebut sebagai '*Standard-Panzer*'. Meskipun dalam perkembangannya proyek tersebut mengalami kesulitan terutama karena perbedaan kebijakan antara Jerman

---

<sup>95</sup> Bundesregierung -c, *Military Support for Ukraine*, Pemerintah Federal Jerman (Bundesregierung), 2024, diakses dalam <https://www.bundesregierung.de/breg-en/news/military-support-ukraine-2054992> (20/1/2024, 00:26 WIB)

<sup>96</sup> Nicholas Marsh, *Responding to Needs: Military Aid to Ukraine during the First Year after the 2022 Invasion*, *Defense & Security Analysis*, Vol. 39, No. 3 (2023): 329–52, <https://doi.org/10.1080/14751798.2023.2235121>. hal. 332.

Barat dengan Perancis, namun pada akhirnya proyek ini menghasilkan tank AMX-30 bagi Perancis dan tank Leopard bagi Jerman.<sup>97</sup> Pada saat itu, terciptanya tank Leopard ini menggantikan tank tempur yang sudah dimiliki Jerman sebelumnya yaitu M47 dan M48 buatan AS<sup>98</sup> yang masih tetap beroperasi hingga tahun 1980-an.<sup>99</sup>

Pengembangan prototipe Leopard I pada awalnya diserahkan kepada dua perusahaan industri berat di Jerman Barat, Warneke dan Porsche yang masing-masing diberikan tanggung jawab untuk mendesain lambung (*hull*) dan menara (*turret*) dari tank Leopard I. Pada tahun 1963, prototipe dari Porsche lebih dipilih untuk pengembangan lebih lanjut setelah dilakukan uji coba komparatif antara kedua prototipe yang selesai pada April 1962.<sup>100</sup> Prototipe Leopard I yang didesain oleh Porsche ini berupa tank seberat 37ton yang dipersenjatai dengan adopsi senjata meriam L7 105mm milik Inggris, serta dengan fitur lain seperti penggunaan suspensi batang torsi dengan tujuh roda jalan di setiap sisinya dan paket tenaga diesel MTU 10-silinder. Antara tahun 1965-1971, *Bundeswehr* telah membeli sekitar 1.500 tank Leopard I yang dibagi ke dalam 4 batch produksi.<sup>101</sup> Seiring perkembangannya, Leopard I terus mendapatkan modernisasi menjadi Leopard

---

<sup>97</sup> David Grummitt, 2020, *Leopard 2: NATO's First Line of Defence, 1979–2020*, Barnsley: Pen and Sword Military, hal. 1.

<sup>98</sup> Michael Jerchel and Peter Sarson, 1995, *Leopard 1: Main Battle Tank 1965–1995*, London: Osprey Publishing, hal. 3.

<sup>99</sup> David Grummitt, *Op. Cit.*, hal. 1.

<sup>100</sup> Michael Jerchel and Peter Sarson, *Op. Cit.*, hal. 4.

<sup>101</sup> *Ibid.*, hal. 1.

1A1 (1970), Leopard 1A2 dan 1A3 (1972-1974)<sup>102</sup>, Leopard IA4 (1974)<sup>103</sup> dan Leopard 1A5 (1980).<sup>104</sup>

Adapun Leopard 2 merupakan MBT yang dilatarbelakangi oleh kesepakatan bilateral Jerman dengan AS untuk pengembangan MBT baru bersama yang disebut MBT70/Kampfpanzer 70. Proyek ini menghasilkan prototipe pertamanya pada Maret 1967 yang sayangnya dalam prosesnya kedua negara tidak mencapai kesepakatan penting sehingga proyek tersebut dihentikan dengan beberapa faktor terutama karena suspensi yang terjadi pada tahun 1969 yang menghabiskan biaya sekitar 30 juta DM (*Deutsche Mark*). Penghentian ini kemudian membawa Jerman memulai proyek terpisahnya sendiri untuk melakukan pengujian komponen teknis dan perpanjangan masa pakai Leopard 1. Dalam proyek mandiri tersebut Jerman juga menghasilkan dua protoipe baru yang disebut sebagai '*Vergoldeter*' (*Gilded*) *Leopard*' pada tahun 1970, dimana prototipe ini juga terinspirasi dari teknologi MBT 70 yang telah dirancang dengan AS sebelumnya. Prototipe baru ini merupakan hasil rakitan dari perusahaan manufaktur Jerman *Kruass-Maffei* di Munich yang melibatkan perusahaan *Porsche* di Stuttgart untuk pengembangan lambung tank, perusahaan *Wegmann* di Kassel untuk pengembangan menara tank, dan perusahaan *Rheinmetall* yang juga merancang menara serta persenjataan tank berupa meriam *smoothbore* 105mm dan 120mm.<sup>105</sup>

Beberapa uji coba telah dilakukan seperti pengujian *Bundeswehr* terhadap prototipe pertama kali pada tahun 1973, uji coba besama dengan prototipe tank AS

---

<sup>102</sup> Michael Jerchel and Peter Sarson, *Op. Cit.*, hal. 12.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>104</sup> *Ibid.*, hal. 15.

<sup>105</sup> David Grummitt, *Op. Cit.*, hal. 3.

XM1 Chrysler pada tahun 1974, pengujian dalam kondisi iklim ekstrem di Cans la dan AS pada tahun 1975, uji coba prototipe versi Leopard 2 AV (*'Austere Version'*) dengan pengembangan dua sasis prototipe baru dan tiga menara pada bulan Agustus 1976, dan uji coba di Aberdeen Proving Ground di Maryland pada bulan September – Desember 1976 yang juga sebelumnya dilakukan oleh AS dengan prototipe XM1-nya.<sup>106</sup> Pada uji coba terakhir, kedua negara mengetahui bahwa prototipe Leopard 2AV dengan XM1 memiliki kemampuan hampir setara dalam segi mobilitas dan daya tembak meskipun dalam segi perlindungan prototipe milik Jerman lebih unggul. Hal ini disebabkan selama prosesnya prototipe yang dirancang Jerman memberikan inspirasi terhadap prototipe XM1. Sehingga dengan mempertimbangkan alasan militer, teknologi dan politik, maka kedua negara menyepakati untuk melanjutkan pengembangan MBT mereka sendiri-sendiri, dimana akhirnya ditunjukkan dengan tank M1 Abrams milik AS dengan senjata 105mm-nya, dan Leopard 2 milik Jerman dengan senjata 120mm-nya.<sup>107</sup>

Setelah melalui segala rangkaian uji coba, Leopard 2 akhirnya disetujui sebagai Tank Tempur Utama baru bagi *Bundeswehr* pada tahun 1977 melalui persetujuan dari Dewan Komite Pertahanan dan Anggaran Pemerintah Federal Jerman. Persetujuan ini diikuti dengan rencana pengadaan sebanyak 1.800 Leopard 2 ke *Bundeswehr* yang akan dibuat dan dikirim dalam lima tahap produksi melalui dua perusahaan kontraktor utama Jerman, *Krauss-Maffei* dan *Maschinenbau GmbH of Kiel* (MaK). Untuk pertama kalinya, *Bundeswehr* akhirnya menerima MBT

---

<sup>106</sup> *Ibid.*, hal. 3 *et. Seq.*

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal. 4.



Leopard 2 dalam sebuah upacara di *German Armour School* pada tanggal 25 Oktober 1979.<sup>108</sup> Seiring perjalanannya, Leopard 2 juga mengalami pengembangan yang melahirkan beberapa varian, di antaranya Leopard 2 A1, Leopard 2 A2, Leopard 2 A3, Leopard 2 A4, Leopard 2 A5,<sup>109</sup> Leopard 2 A6 dan Leopard 2 A7+.<sup>110</sup>

#### 2.4 Keinginan Ukraina Atas MBT Leopard 2 Jerman

Permintaan Ukraina atas MBT Leopard milik Jerman muncul secara resmi pada 3 Maret 2022, hari ke-7 sejak Rusia memulai “operasi militer khusus”-nya ke Ukraina.<sup>111</sup> Seiring perkembangannya, permintaan tersebut terus digencarkan oleh pihak Ukraina. Seperti misalnya menurut liputan media berita Jerman *Zweiten Deutschen Fernsehens* (ZDF), pada tanggal 4 September 2022, Perdana Menteri Ukraina Denys Shmyhal melakukan sebuah kunjungan ke Jerman untuk menemui Presiden dan Kanselir Jerman. Dalam pertemuannya dengan Presiden Federal Jerman Frank-Walter Steinmeier, Shmyhl membahas terkait harapan Ukraina agar Jerman dapat meningkatkan lebih banyak pasokan senjata berat ke Ukraina. Adapun terhadap Kanselir Jerman Olaf Scholz, Shmyhl membicarakan terkait

---

<sup>108</sup> *Ibid.* hal. 4.

<sup>109</sup> Michael Jerchel et. al, *Op. Cit.*, hal. 17 et. Seqq.

<sup>110</sup> KNDS, *Variants of the Leopard Main Battle Tank*, KNDS, diakses dalam <https://www.knds.de/en/systems-products/tracked-vehicles/main-battle-tank/> (25/1/2024, 22:51 WIB).

<sup>111</sup> Lihat lebih lanjut pada unggahan cuitan yang dilakukan Duta Besar Ukraina untuk Jerman, Andrii Melnyk pada akun X-nya: <https://twitter.com/MelnykAndrii/status/1617421954100727808?t=nMka5Q47tDwLt7ziLhB8g&s=08> (17/3/2024, 09:38 WIB).

proposal konkrit agar Jerman dapat mengirimkan Leopard 2 mereka ke Ukraina<sup>112</sup> yang dianggap sebagai bentuk bantuan penting bagi keberhasilan pertempuran.<sup>113</sup>

Permintaan Ukraina ini tidak lantas ditanggapi secara tegas oleh pihak Jerman, mengingat Jerman baru memutuskan untuk menyetujui pengiriman MBT Leopard 2 ke Ukraina pada tanggal 25 Januari 2023. Hal ini menunjukkan bahwa proposal Ukraina terkait MBT Leopard 2 ini merupakan permintaan yang besar bagi Jerman sehingga membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk dipertimbangkan dan akhirnya diputuskan.

Di sisi lain, MBT Leopard 2 ini sangat didambakan oleh Ukraina karena beberapa alasan. Pertama adalah karena kapasitas dan kapabilitas dari MBT Leopard 2 itu sendiri. Secara spesifik, alasan utama Leopard 2 diciptakan pada saat Perang Dingin adalah untuk menyaingi tank T-27 milik Rusia yang juga mereka gunakan dalam menginvasi Ukraina sejak tahun 2022.<sup>114</sup> Leopard 2 sendiri merupakan tank yang jauh lebih berat tetapi juga lebih terlindungi dibandingkan dengan pendahulunya. Meskipun lebih berat dan berbadan besar, secara mobilitas Leopard 2 memiliki rasio kekuatan terhadap bobotnya (*power-to-weight*) yang sangat baik mencapai 30% dan memiliki kemampuan untuk peningkatan kecepatan di medan terjal. Dalam segi daya tembak (*firepower*), Leopard 2 menggunakan meriam *smoothbore* Rheinmetall 120mm yang paling umum digunakan oleh tank

---

<sup>112</sup> ZDF -a, *Ukraine-Premier Bei Steinmeier: Schmyhal: Appell Für Mehr Waffenlieferungen*, Zweiten Deutschen Fernsehens (ZDF), September 4, 2022, diakses dalam <https://www.zdf.de/nachrichten/politik/schmyhal-steinmeier-waffenlieferungen-ukraine-krieg-russland-100.html> (26/1/2024, 20:29 WIB).

<sup>113</sup> AJLabs, *Abrams and Leopard Tanks: Why Are They Important to Ukraine?*, Aljazeera, January 25, 2023, diakses dalam <https://www.aljazeera.com/news/2023/1/25/abrams-vs-leopard-tanks-why-are-they-important-in-ukraine> (28/1/2024, 22:58 WIB).

<sup>114</sup> Claire Mills, *Op. Cit.*, hal. 45.

modern Barat. Secara umum, Leopard 2 dinilai sebagai MBT yang memiliki kemampuan tangguh dalam segi pertahanan, daya tembak dan mobilitasnya.<sup>115</sup>

Alasan kedua adalah kuantitas dari MBT Leopard 2. Leopard 2 dengan berbagai jenis varian telah menjadi inventaris yang tersebar di berbagai negara Eropa dan NATO. Berdasarkan laporan dari *International Institute for Strategic Studies* (IISS) tahun 2023, MBT Leopard 2 telah menjadi inventaris bagi beberapa negara seperti yang disajikan dalam tabel berikut.<sup>116</sup>

**Tabel 2.1** Inventarisasi MBT Leopard 2 di Negara-Negara Eropa dan NATO

| Negara        | Tipe/Variasi     | Jumlah Unit                                   |
|---------------|------------------|---|
| Austria       | Leopard 2A4      | 56  |
| Kanada        | Leopard 2A4      | 42  |
|               | Leopard 2A4M     | 20  |
|               | Leopard 2A6M     | 20  |
| Republik Ceko | Leopard 2A4      | 1 (13 sedang dalam proses pemesanan)          |
| Denmark       | Leopard 2A5      | 15 (sedang ditingkatkan menjadi Leopard 2A7V) |
|               | Leopard 2A7V     | 29  |
| Finlandia     | Leopard 2A4      | 100 ( <i>In Store</i> )                       |
|               | Leopard 2A6      | 100   |
| Jerman        | Leopard 2A5/2A6  | 223   |
|               | Leopard 2A7/2A7V | 98  |

<sup>115</sup> Marsh Gelbart, *Op. Cit.*, hal. 33-34 *et. Seq*

<sup>116</sup> Bastian Giegerich, Yohann Michel, and Michael Tong, *Ukraine: Can the German Leopard Change Its Spots?*, International Institute for Strategic Studies (IISS), 2023, diakses dalam <https://www.iiss.org/online-analysis/military-balance/2023/01/ukraine-can-the-german-leopard-change-its-spots> (29/1/2024, 03:03 WIB).

|              |                         |  |
|--------------|-------------------------|--|
|              | Leopard 2A4             | 55 ( <i>In Store</i> ) <sup>117</sup>        |
| Yunani       | Leopard 2A4             | 183  |
|              | Leopard 2A6HEL          | 170  |
| Hungaria     | Leopard 2A4HU           | 12 (44 Leopard 2A7 dalam proses pemesanan)   |
| Norwegia     | Leopard 2A4             | 36 (16 <i>in store</i> )                     |
| Polandia     | Leopard 2A4             | 97 (sedang ditingkatkan menjadi Leopard 2PL) |
|              | Leopard 2A5             | 105  |
|              | Leopard 2PL             | 45   |
| Portugal     | Leopard 2A6             | 37   |
| Slovakia     | Leopard 2A4             | 1 (14 dalam proses pemesanan)                |
| Spanyol      | Leopard 2A4             | 108  |
|              | Leopard 2E              | 219  |
| Swedia       | Leopard 2A5 (Strv 122)  | 120  |
| Swiss        | Leopard 2A4 (Pz-87 Leo) | 134  |
| Turki        | Leopard 2A4             | 316  |
| <b>Total</b> |                         | <b>2.429</b>                                 |

Sumber: *International Institute for Strategic Studies (IISS)*, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setidaknya terdapat 2.429 unit MBT Leopard 2 yang tersebar di seluruh Eropa. Secara keseluruhan, sebanyak lebih dari 3.500 unit Leopard 2 telah dipasok oleh Krauss-Maffei Wegmann ke total

<sup>117</sup> Jonathan Bentham et al., *Op.Cit.*, hal. 95.

19 negara<sup>118</sup> sejak diproduksi pertama kali pada tahun 1979. Tersebar nya Leopard 2 ini di banyak negara Eropa, maka hal tersebut akan mempermudah proses pengoperasian dan perawatan<sup>119</sup> karena kebutuhan infrastruktur logistik seperti perolehan suku cadang, pergudangan dan pemeliharaan umum akan lebih mudah dijangkau dan didapatkan.<sup>120</sup>



---

<sup>118</sup> Jamey Keaten and Frank Jordans, *A Look at Leopard 2 Tanks That Could Soon Be Sent to Ukraine*, AP News, January 24, 2023, diakses dalam <https://apnews.com/article/russia-ukraine-military-technology-european-union-germany-611c4cddd142db39e44f4091a4d4adbc> (29/1/2024, 03:05).

<sup>119</sup> Claire Mills, *Op. Cit.*, hal. 45.

<sup>120</sup> AJLabs, *Loc. Cit.* (29/1/2024, 04:08 WIB).